

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film Barbie 2023 secara tidak langsung membahas terkait stereotip sebuah boneka perempuan yang pada awal diciptakannya berkaitan erat dengan konsep stereotip gender kuno. Boneka tersebut diyakini menjadi sebuah patokan standar kecantikan terkait bentuk tubuh seorang wanita, dan bagaimana ia memiliki pekerjaan. Hal tersebut digambarkan dari pakaian yang digunakan Barbie cenderung pakaian dengan warna pink dan busana yang glamour. Akan tetapi standar kecantikan yang bersumber dari boneka Barbie terus menuai perdebatan karena memakai standar yang tidak realistis dan sulit di capai. Standar tersebutlah yang menjadi sebuah stereotipikal karakter Barbie yang terus melekat hingga saat ini. Peneliti menemukan adanya usaha pergeseran stereotip dari beberapa pernyataan yang diungkapkan para informan terkait ditampilkannya stereotip yang berbeda dari apa yang telah dipahami informan sebelumnya. Stereotip boneka Barbie juga berkembang dari bantuan media yang terus membuat boneka tersebut menjadi sebuah patokan dalam standarisasi media. Selain menunjukkan adanya usaha pergeseran stereotip boneka Barbie, film ini juga melakukan sebuah kritisi terhadap karakter Barbie, yang dimana pesan tersebut berhasil dimaknai oleh salah satu informan terkait karakter Barbie yang tidak lagi menyenangkan jika dibandingkan pemahaman terkait boneka Barbie saat ia kecil dulu

Peneliti juga menemukan bahwa setiap informan memiliki penerimaan yang beragam terhadap stereotipikal Barbie dalam film Barbie 2023. Bahkan setiap informan memiliki penerimaan yang berbeda ketika melihat karakter Barbie dan setiap adegan yang ditampilkan. Keberagaman penerimaan dari setiap informan didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dari masing-masing informan. Peneliti membagi penerimaan dari setiap informan ke dalam tiga posisi analisis resepsi menurut teori dari Stuart Hall, yaitu *dominant hegemonic*, *negotiated hegemonic*, dan *opposite hegemonic*

Pada posisi *dominant hegemonic position* yaitu audiens yang setuju dan menerima bahwa adanya stereotipikal suatu gender yang ada di dalam film Barbie 2023 untuk menunjukkan karakter perempuan feminis melalui gaya hidup dan berpenampilan di film tersebut. Hal tersebut dilihat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan audiens mengenai konsep dari stereotip gender yang telah mereka ketahui, maka dalam kategori posisi hegemoni dominan, audiens memahami, menerima, dan berpikir sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan. Artinya, audiens memberikan respons yang sejalan dengan maksud pengirim pesan.

Negotiated position yaitu audiens yang menerima bahwa film Barbie 2023 berkaitan erat dengan stereotip gender yang ditunjukkan melalui adegan dan karakter dari setiap tokoh, tapi ada tujuan lain yang hendak dicapai dari apa yang ditampilkannya berkaitan dengan stereotipikal yang terus berkembang dan ditampilkannya melalui media. Hal tersebut membuat kebingungan pada informan terkait hal yang ditampilkan cenderung setengah-setengah dan membuat audiens tidak sepenuhnya setuju dengan permasalahan yang diangkat.

Sedangkan *opposite position* yaitu audiens yang memiliki pemahaman yang berbeda dengan topik yang diangkat dalam film Barbie 2023 dan cenderung tidak setuju dengan konsep terkait identiknya stereotip gender yang menjadi permasalahan utama dalam film tersebut. Audiens yang masuk dalam kategori ini merasa bahwa film ini hanya menampilkan permasalahan bentuk tubuh yang ditampilkan oleh karakter utama yang menjadi standar yang masih digunakan oleh media dalam pembuatan film tersebut agar menjadi daya tarik dalam segi visual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman penerimaan audiens dalam memahami stereotipikal Barbie dalam kaitannya dengan stereotip suatu gender. Ada dua saran yang peneliti berikan: pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menyediakan informasi yang mendukung untuk penelitian di masa depan sehingga bisa diperluas lebih lanjut. Dan kedua, penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan masyarakat dan meningkatkan kesadaran bahwa stereotip gender tidak sepenuhnya akurat dan perlu dipertimbangkan lebih lanjut demi kenyamanan pribadi. Setiap orang berhak memilih ingin menjadi seperti apa tanpa terbatas stereotip kaku yang dihasilkan bukan dari kemauan individu tetapi memiliki dampak terhadap pemikiran sebagian khalayak.